



Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Interaksi Sosial Remaja pada Siswa SMK

Rivaldiani Tirta Purwoarrum¹, Sigit Muryono²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

E-mail: tirtaarrums@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-06 Keywords: <i>Emotional Intelligence (EQ); Social Interaction; Adolescent.</i>	Social interaction is good if adolescents are able to understand emotional intelligence, so that they can provide good experiences for themselves. However, if social interaction is low, adolescents are unable to understand their emotional intelligence, and adolescents will have difficulty in carrying out a social interaction. This study uses a correlational quantitative method. The population in this study were 102 students and used a saturated sample technique. This study uses a Likert scale questionnaire instrument with emotional intelligence there are 22 numbers and social interaction there are 25 statement numbers. In data analysis using Person Product Moment correlation. The results of the statistical test of this study found a correlation coefficient of 0.223 and a Significant value (2-tailed) of $0.024 < 0.05$. It can be said that if there is a positive relationship between emotional intelligence and social interaction in class X students of SMK PKP 1 Jakarta Islamic School, the higher the emotional intelligence of students, the higher the social interaction of students, and vice versa.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-06 Kata kunci: <i>Kecerdasan Emosional (EQ); Interaksi Sosial; Remaja.</i>	Interaksi sosial yang baik apabila remaja mampu untuk memahami kecerdasan emosional, sehingga mampu memberikan pengalaman yang baik untuk dirinya. Akan tetapi jika interaksi sosial yang rendah maka remaja tidak mampu untuk memahami kecerdasan emosional yang dimiliki, dan remaja akan kesulitan dalam menjalankan sebuah interaksi sosialnya. Pada penelitian ini memakai metode kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah 102 peserta didik dan menggunakan teknik sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan alat ukur instrument angket skala likert dengan kecerdasan emosional terdapat 22 nomor dan interaksi sosial terdapat 25 nomor pernyataan. Dalam analisis data menggunakan korelasi <i>Person Product Moment</i> . Hasil uji statistik penelitian ini ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,223 dan nilai Signifikan (<i>2-tailed</i>) sebesar $0,024 < 0,05$. Dapat dikatakan jika hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada siswa kelas X SMK PKP 1 Jakarta <i>Islamic School</i> , semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik maka semakin tinggi juga interaksi sosial peserta didik, maupun sebaliknya.

I. PENDAHULUAN

Usia remaja yaitu periode peralihan yang berlangsung dimulai waktu usia 12 hingga 21 tahun, yang menuju usia dewasa. Adanya perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif merupakan tanda masa remaja. Masa ini disebut juga sebagai masa mencari identitas diri, menemukan siapa dirinya serta arah tujuan hidupnya, dengan mengeksplor terhadap perannya. Remaja memiliki kepedulian yang berhubungan pada unsur kehidupan dari yang sedang dialaminya sebagaimana mestinya usia dewasa kelak. Remaja juga memberikan perhatian lebih terhadap berbagai aspek kehidupan yang secara khusus berkaitan dengan apa yang sedang dijalannya sebagai manusia dewasa di masa yang akan datang (M, Ali & M, 2011).

(Hurlock, 1996) mengatakan dalam perspektif psikologis, jika masa remaja adalah masa ketika seseorang berbaur ke dalam kalangan orang dewasa. Ini adalah waktu di mana mereka tak lagi menganggap dirinya lebih muda dari yang lebih tua, tetapi berada di usia setara. Remaja seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dalam interaksi sosial mereka, baik dengan teman sebaya, guru, maupun keluarga. Kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik sangat berpengaruh terhadap kualitas interaksi sosial mereka. Tentu pada progres identifikasi remaja, mampu menghasilkan remaja yang sadar akan kemampuan untuk lebih dewasa ketika berfikir, berperilaku ataupun bertindak (Basaria, 2019).

Interaksi sosial ialah keahlian seseorang untuk membangun ikatan sosial dengan individu atau kelompok melalui komunikasi dan kontak

interaktif. Interaksi sosial menurut Soekanto (2015), adalah hubungan yang terjadi antara individu dan individu lain atau pun kelompok di dalam sebuah perkumpulan yang membantu seseorang mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dalam hubungan sosial. Proses sosialisasi adalah kegiatan yang ada dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan. Dapat dikatakan jika interaksi sosial disebut juga sebagai proses sosial artinya adanya hubungan timbal balik pada dua orang ataupun lebih dan setiap individu yang terlibat secara aktif dalam hal tersebut (Fahri & Qusyairi, 2019).

Seseorang memiliki nilai-nilai yang menentukan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai ini mencakup aturan umum di masyarakat tentang moralitas, kebenaran, dan keberhargaan yang harusnya dimiliki oleh setiap orang. Tentu selama usia remaja ini sangat berpengaruh pada kehidupan sendiri ataupun sosialnya. Keadaan emosional ini berperan utama dalam kehidupan, mengembangkan kecerdasan emosional adalah salah satu tugas perkembangan, yang berarti remaja harus mampu menyalurkan serta mengatur perasaan mereka dengan benar. Goleman mengatakan, bahwasannya kecerdasan emosional mencakup keterampilan untuk melakukan pengendalian diri, memotivasi diri. Menurut pengertian kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk memotivasi dirinya dengan adanya pengendalian diri (Indriyanti & Mediata, 2018).

Upaya untuk mengakui, memahami, dan mengeskpresikan emosi dengan cara yang tepat, di samping upaya untuk mengatur emosi dengan cara yang memungkinkan kontrol dan pemanfaatan konteks kehidupan, terutama yang berkaitan dengan dinamika interpersonal, disebut sebagai kecerdasan emosional.

Dalam hal ini, interaksi sosial yang baik apabila remaja mampu untuk memahami kecerdasan emosional, sehingga mampu memberikan pengalaman yang baik untuk dirinya. Akan tetapi jika interaksi sosial yang rendah maka remaja tidak mampu untuk memahami kecerdasan emosional yang dimiliki, dan remaja akan kesulitan dalam menjalankan sebuah interaksi sosialnya. Kecerdasan emosional sangat penting dalam kehidupan bersosial suatu individu, terlebih dalam interaksi sosial. Oleh karena itu siswa harus memiliki kecerdasan emosional melainkan bagaimana cara siswa tersebut bersosialisasi. Interaksi sosial siswa menunjukkan tingkat kecerdasan emosionalnya, karena kecerdasan emosional menjadikan siswa tersebut bisa

membaca, menangkap dan menghormati perasaan orang lain dalam berinteraksi sosial. Kecerdasan emosional yang berkualitas membantu seseorang mengenali dan mengapresiasi perasaan mereka sendiri ataupun orang lain (Goleman, 2015). Pada dasarnya kemampuan remaja dalam berinteraksi sosial terbagi menjadi dua, yaitu ada siswa yang interaksi sosialnya baik sehingga menjadikan siswa ini mudah untuk bergaul, sebaliknya ada juga siswa yang sulit untuk bergaul dengan teman sebayanya dikarenakan kurangnya kemampuan interaksi sosialnya (Barona & Muntasir, 2017).

Remaja juga sangat rentan dan mudah terpengaruh di dalam suatu pergaulan di dalam lingkungan sosial. Dikarenakan remaja banyak yang masuk ke dalam pergaulan yang salah karena dari interaksi sosialnya yang salah. Seperti halnya pergaulan dari remaja yang dilakukan dalam lingkungan yang tidak memberikan sebuah pengalaman positif. Beberapa fenomena atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekolah, remaja tidak mencerminkan kecerdasan emosional, ditandai dengan ketidakmampuan untuk mengendalikan diri. Namun terdapat juga permasalahan yang terjadi di sekolah seperti tidak memperhatikan dan mendengarkan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagian masih berfokus bermain handphone, mudah tersinggung ketika ada guru atau teman yang menegurnya, tidak peduli dengan lingkungan serta salah mengartikan solidaritas. Tentu hal ini dapat mengganggu hubungannya dengan teman yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk membahas secara detail permasalahan ini peneliti tertarik untuk membahas judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Remaja kelas X SMK PKP 1 Jakarta *Islamic School*". Permasalahan tersebut penting untuk diteliti supaya peneliti dapat mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui observasi secara langsung dan untuk pengumpulan data melalui angket kuesioner dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto (2013) penelitian korelasi ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Populasi merupakan jumlah keseluruhan suatu subjek ataupun objek yang memiliki ciri tersendiri yang ditentukan oleh peneliti agar dapat diamati lalu diambil sebagian

sesuai tujuan dari peneliti. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan individu dengan keseluruhan dari karakteristik yang kemudian dijadikan objek dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan populasi dengan peserta didik kelas X di SMK PKP 1 Jakarta *Islamic School*.

Menurut (Sugiyono, 2020) sampel adalah sebagian kelompok yang memiliki ciri tersendiri dari jumlah populasi yang ada. Peneliti menggunakan sampel jenuh, yaitu penggunaan teknik dengan mengambil seluruh anggota populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini yaitu 102 peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Emosional (EQ)

Tabel 1. Deskriptif Kecerdasan Emosional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KecerdasanEmosional	102	54.00	81.00	65.6667	7.67061
Valid N (listwise)	102				

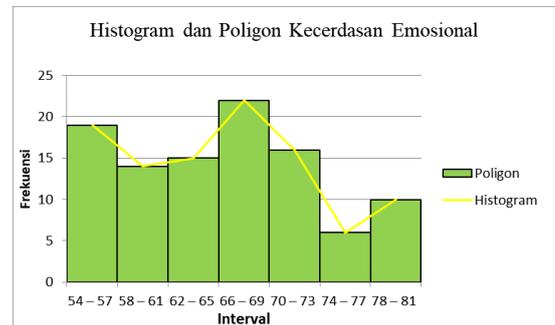
Berdasarkan tabel 1 deskriptif hasil analisis dari kecerdasan emosional di atas, menunjukkan jika terdapat nilai untuk maksimumnya 81, untuk minimumnya 54, selanjutnya untuk meannya 65.6667 dan Standar deviasinya ialah 7.67061.

Tabel 2. Gambaran Kecerdasan Emosional

Kategori	Skor	Fr	%
Sangat Rendah	< 58	22	21,56
Rendah	59 – 62	16	15,68
Sedang	63 – 66	14	13,72
Tinggi	67 – 70	24	23,52
Sangat Tinggi	≥ 71	26	25,49
Jumlah		102	100

Berdasarkan tabel 2, di atas maka terdapat lima kategori gambaran interaksi sosial. Kemudian dapat disimpulkan jika kategori gambaran pada kecerdasan emosional siswa SMK PKP 1 Jakarta *Islamic School* berada pada kategori tingkat sangat tinggi dengan persentase 25,49 dengan frekuensi sebesar 26 siswa dengan sampel penelitian 102.

Berdasarkan tabel 2, dari deskriptif hasil data analisis kecerdasan emosional dapat digambarkan dengan histogram dan poligon seperti di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Histogram dan Poligon Kecerdasan Emosional

2. Interaksi Sosial

Tabel 3. Deskriptif Interaksi Sosial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
InteraksiSosial	102	62.00	96.00	79.0392	9.24466
Valid N (listwise)	102				

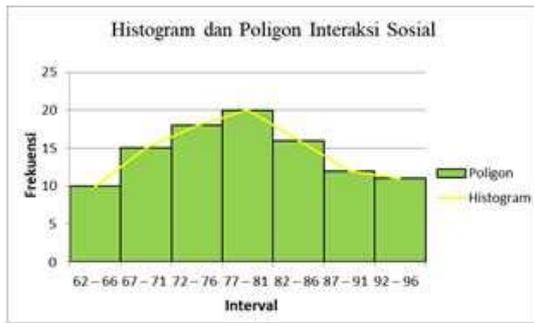
Berdasarkan tabel 3, deskriptif hasil analisis interaksi sosial di atas, menunjukkan jika terdapat nilai untuk maksimumnya 96, untuk minimumnya 62, selanjutnya untuk meannya 79.0392 dan Standar deviasinya ialah 9.24466.

Tabel 4. Gambaran Interaksi Sosial

Kategori	Skor	Fr	%
Sangat Rendah	< 64	7	6,86
Rendah	65 - 69	11	10,78
Sedang	70 – 74	17	17,64
Tinggi	75 – 79	19	18,62
Sangat Tinggi	≥ 80	48	47,05
Jumlah		102	100

Berdasarkan tabel 4, di atas maka terdapat lima kategori gambaran interaksi sosial. Kemudian dapat disimpulkan jika kategori gambaran pada interaksi sosial siswa SMK PKP 1 Jakarta *Islamic School* berada pada kategori tingkat sangat tinggi dengan persentase 47,05 dengan frekuensi sebesar 48 siswa dengan sampel penelitian 102.

Berdasarkan tabel 4, dari deskriptif hasil data analisis interaksi sosial dapat digambarkan dengan histogram dan poligon seperti di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Histogram dan Poligon Interaksi Sosial

3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a, b}	Std. Deviation	901.181.559
Most Extreme	Absolute	.070
Differences	Positive	.070
	Negative	-.061
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Menurut hasil uji normalitas pada tabel 5, dapat diketahui jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,200 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sesuai dengan syarat dan kriteria dari uji normalitas > 0,05.

4. Hasil Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi(Sosial * KecerdasanEmosional	Between Groups	(Combined) 2.266.296	25	90.252	1.076	.390
		Linearity 429.348	1	429.348	5.118	.027
		Deviation from Linearity 1.826.947	24	76.123	.907	.592
	Within Groups	6.375.548	76	83.889		
Total		8.631.843	101			

Menurut hasil uji linearitas pada tabel 6 di atas, dapat diketahui jika hasil nilai *Deviation from Linearity* adalah 0,592 maka dapat dikatakan memenuhi syarat dan kriteria pada uji linearitas yaitu > 0,05 maka dikatakan hasilnya linear dan memiliki hubungan yang linear antara variabel kecerdasan emosional dengan interaksi sosial.

5. Hasil Uji Korelasional

Tabel 7. Hasil Korelasional

		KecerdasanEmosional	InteraksiSosial
KecerdasanEmosional	Pearson Correlation	1	.223 [*]
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	102	102
InteraksiSosial	Pearson Correlation	.223 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	102	102

Menurut hasil korelasi pada tabel 7, dapat diketahui hasil korelasi antara variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (interaksi sosial). $r_{xy} = 0,223$ menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara kecerdasan emosional dan interaksi sosial remaja, meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat, hasil ini tetap signifikan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,024 < 0,05.

Maka dikatakan jika hubungan yang positif adalah semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik kelas X maka semakin tinggi juga interaksi sosial peserta didik kelas X, sedangkan semakin rendah kecerdasan emosional peserta didik kelas X maka semakin rendah juga interaksi sosial yang dimiliki.

B. Pembahasan

Menurut hasil uji analisis data dan uji korelasional, ditemukan jika koefisien korelasi pada kecerdasan emosional dengan interaksi sosial adalah 0,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan interaksi sosial remaja. Meskipun hubungan ini lemah, hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam interaksi sosial. Dengan meningkatkan kecerdasan emosional remaja melalui pendidikan, dukungan, dapat mendorong remaja menumbuhkan kemampuan bersosialisasi dengan baik. Menurut Daniel Goleman (2015) kecerdasan emosional atau *emosional intelligence* ialah kemampuan manusia terdiri dari keterampilan emosional yang membentuk karakter, seperti keahlian mengendalikan diri, kepedulian, semangat, kesabaran, ketekunan, dan keterampilan sosial.

Menurut Soekanto (2015) interaksi sosial merupakan hubungan antara sesama manusia di lingkungan sosial dimana mereka mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat menjalin kehidupan sosial. Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial ialah proses sosial, dikarenakan interaksi sosial ini ketentuan untuk timbulnya kegiatan sosial.

Kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan interaksi sosial, dikarenakan jika seseorang yang mempunyai kecerdasan emosionalnya tinggi tentunya ia akan mampu untuk berinteraksi sosial antara satu individu dengan individu, atau antara individu dengan kelompok dan tentu ia juga mampu untuk berinteraksi secara baik, serta bisa untuk mengalami apa yang dirasakan oleh orang lain dalam berkomunikasi dengan sesama.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data dan uji korelasi yang sudah dilakukan pada peserta didik kelas X SMK PKP 1 Jakarta *Islamic School*, maka terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dengan interaksi sosial, pada penelitian ini disimpulkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dengan interaksi sosial ditemukan di SMK PKP 1 Jakarta *Islamic School* dengan koefisien korelasi 0,223. Berdasarkan hasil koefisien yang di peroleh jika hubungan antar kedua variabel tersebut memasuki kategori lemah dan memiliki hubungan yang positif, yang memiliki arti jika kecerdasan emosional tinggi maka interaksi sosialnya juga tinggi. Dan sebaliknya jika kecerdasan emosional rendah maka interaksi sosialnya juga rendah.

Dari hasil penelitian menunjukkan jika kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) memiliki hubungan dengan interaksi sosial pada remaja.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Peneliti menyarankan untuk membuat ataupun menulis jurnal perasaan dengan tujuan siswa bisa mencatat dan merefleksikan perasaan yang dimiliki serta memahami emosi masing – masing. Mampu berkomunikasi secara terbuka dengan tujuan agar dapat berinteraksi sosial secara baik.

2. Bagi Guru BK

Peneliti mengharapkan kepada guru bimbingan konseling agar diadakan sesi konseling individu yang berfokus pada kecerdasan emosional, lalu konseling ataupun bimbingan kelompok yang bertujuan agar peserta didik mampu berbagi pengalaman, belajar satu sama lain tentang bagaimana mereka untuk dapat memahami serta mengelola emosi dan interaksi sosialnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk peneliti berikutnya adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi apa hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial misalnya seperti memfokuskan kepada peran keluarga ataupun peran lingkungan sosialnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barona, C. S., & Muntasir, M. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Pelajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen. ... *Sain Ekonomi dan Edukasi (JSEE)*, VII(2), 83–86.
- Basaria, D. (2019). Gambaran Kecerdasan Emosi pada Remaja di Pulau Jawa dan Bali. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 83.
<https://doi.org/10.24912/provita.v12i1.5055>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B. (1996). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, terj. In *Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga*.
- Indriyanti, Y. H. N., & Mediata, N. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas Xi Sma N1 Ambarawa Semester 1 Tahun Ajaran 2017 *Didaktika Dwija Indria*, 114–121.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgs>

dsolo/article/viewFile/12103/8609

M, Ali & M, A. (2011). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. In *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (hal. PT. Bumi Aksara).

Setiawan, S. (2020). Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana Dengan SPSS Versi 24. *Statistik*, 1–63.

Soerjono Soekanto, (2015). “Sosiologi Suatu Pengantar”. Depok: RajaGrafindo.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Suhardi, S. S. (2009). *Suhardi Sri Sunarti Sosiologi 1 Untuk Sma/Ma Kelas X*.